BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia sangat ditopang oleh kegiatan ekspor. Selain mempengaruhi kegiatan perekonomian suatu negara, ekspor juga ikut berkontribusi terhadap *produk domestic bruto* (PDB) negara tersebut yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, surplus ekspor juga dapat mendorong rupiah menjadi apresiasi terhadap dollar.

Kinerja ekspor yang kuat berdampak positif terhadap perekonomian nasional, sebab semakin tinggi nilai ekspor, semakin tinggi kontribusinya terhadap PDB. Lebih dari sekedar meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspansi ekspor juga berperan sebagai pendorong aktivitas ekonomi yang lebih luas dengan cara menarik investasi, menciptakan lapangan kerja baru, dan memastikan pemanfaatan sumber daya alam lokal secara maksimal di Indonesia, ekspor mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, mengingat negara ini kaya akan berbagai komoditas unggulan yang dicari di pasar global, seperti salah satunya adalah cengkeh (Nurhayati *et al.,* 2018).

Indonesia memegang posisi strategi sebagai salah satu produsen rempah terbesar di dunia. Dengan komoditas unggulan seperti cengkeh, vanila, pala, lada, dan kayu manis. Potensi ini menunjukkan bahwa masih banyak ruang untuk peningkatan dan pertumbuhan sektor rempah di masa depan. Rempah-rempah didefinisikan sebagai komponen dari tumbuhan yang memiliki cita rasa dan wangi yang tajam, menjadikannya esensial dalam seni kuliner sebagai penambah cita rasa,

sekaligus memiliki peran penting dalam pengobatan herbal tradisional. Karakteristik ini membuat rempah menjadi bahan mentah yang sanat bernilai ekonomis karena efeknya yang unik. Namun, seperti halnya komoditas lain, perekonomian negara berkembang termasuk Indonesia sangat rentan dengan dinamika dan situasi perekonomian global yang terus berubah, sehingga memerlukan strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi sumber daya cengkeh. (Jumawan *et al.,* 2024).

Secara keseluruhan komoditas rempah Indonesia mempunyai daya saing yang kuat di pasar internasional. Indonesia bahkan menempati posisisi keempat sebagai eksportir rempah terbesar di dunia. Dari berbagai komoditas rempah yang di ekspor, cengkeh menjadi penyumbang nilai ekspor tertinggi pada tahun 2024 yaitu sekitar 324 juta dolar AS (Dikjen Perkebunan, 2024).

Beberapa negara yang menjadi tujuan utama ekspor cengkeh Indonesia antara lain adalah India, Singapura, Vietnam, Arab Saudi, dan Pakistan. Namun untuk saat ini salah satu negara yang memiliki permintaan paling besar untuk cengkeh dari Indonesia didominasi oleh pasar India dengan jumlah nilai mencapai 102 juta dollar AS (Dikjen Perkebunan, 2024). Penelitian ini akan berfokus pada ekspor cengkeh Indonesia ke India.

Cengkeh merupakan komoditas pertanian andalan yang menempatkan Indonesia pada posisi penting dalam pangsa pasar global. Namun, di tengah kondisi ekonomi dunia yang fluktuatif dan dinamis, kinerja ekspor cengkeh nasional terus menghadapi berbagai tantangan. Untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan ekspor, diperlukan pemahaman mendalam mengenai variabel-

variabel kunci yang memengaruhinya. Faktor-faktor utama yang dapat mengubah kinerja ekspor cengkeh Indonesia meliputi daya saing produk di mata konsumen internasional, harga komoditas di pasar global, dan perubahan nilai tukar mata uang. Mengingat peran penting bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi ekspor yang efektif (Ozama & Nubayani, 2022).

Banyak penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini mulai dari penelitian Pianti *et al.,* (2022) membahas tentang pengaruh produksi dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor cengkeh indonesia ke Singapura periode 2012-2021, menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian selanjutnya yaitu Segarani & Dewi, (2015) membahas tentang pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar pada ekspor cengkeh di Indonesia, Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Kemudian Nurhayati *et al.,* (2018) membahas tentang Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia dengan mencari tahu daya saing cengkeh, serta faktor yang mempengaruhi ekspornya. Metode yang digunakan adalah RCA, EPD, X-Model, dan Gravity.

Sebagian besar penelitian terdahulu menganalisis ekspor cengkeh Indonesia secara agregat atau ke berbagai negara dan fokus pada negara tujuan seperti Singapura, Pakistan, atau pasar global. Masih terbatas penelitian yang secara khusus memfokuskan ekspor cengkeh ke india, padahal india termasuk pasar terbesar. Penelitian terdahulu umumnya menggunakan RCA hanya sebagai alat analisis deskriptif (untuk mengukur daya saing), atau meneliti pengaruh produksi, luas lahan, atau PDB, tanpa mengintegrasikan daya saing ke dalam model regresi. Belum banyak penelitian yang menjadikan nilai RCA sebagai variabel independen

dalam regresi linear berganda untuk menjelaskan ekspor. Sebagian besar studi sebelumnya menggunakan data sebelum pandemi. Penelitian ini mengisi celah dengan menggunakan periode terbaru (2020-2024), mencakup fase pandemi dan pemulihan ekonomi global yang berdampak signifikan pada perdagangan internasional

India adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat banyak, sehingga terdapat permintaan dalam negeri yang tinggi untuk berbagai komoditas, termasuk rempah-rempah seperti cengkeh. Karena tradisi kuliner dan penggunaan rempah yang kaya dalam budaya india, negara ini menjadi salah satu pasar penting bagi pemasok rempah global. Selain berfungsi sebagai bahan baku utama untuk kebutuhan dalam negeri, cengkeh juga berperan sebagai sumber pendapatan bagi negara India. Cengkeh yang diimpor akan digunakan sebagai persediaan untuk diekspor kembali ke berbagai negara yang membutuhkan, seperti Amerika Serikat, Singapura, Kanada, Uni Emirat Arab dan negara lainnya (da Silva *et al.,* 2022).

Meskipun India merupakan pasar terbesar bagi ekspor cengkeh Indonesia, nilai ekspornya tidak selalu stabil setiap tahunnya. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, persaingan dengan negara pemasok lain seperti negara Madagascar, Tanzania, Sri Lanka. Serta dinamika permintaan di India. ketidakstabilan ekspor dapat melemahkan kontribusi sektor perkebunan terhadap devisa negara.

Penelitian ini menggunakan tiga varibabel independent yaitu Daya saing (RCA) sebagai X1, Harga internasional sebagai X2, dan nilai tukar rupiah (Kurs) sebagai X3 yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia ke India. Salah satu

faktor penting yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia ke India adalah daya saing.

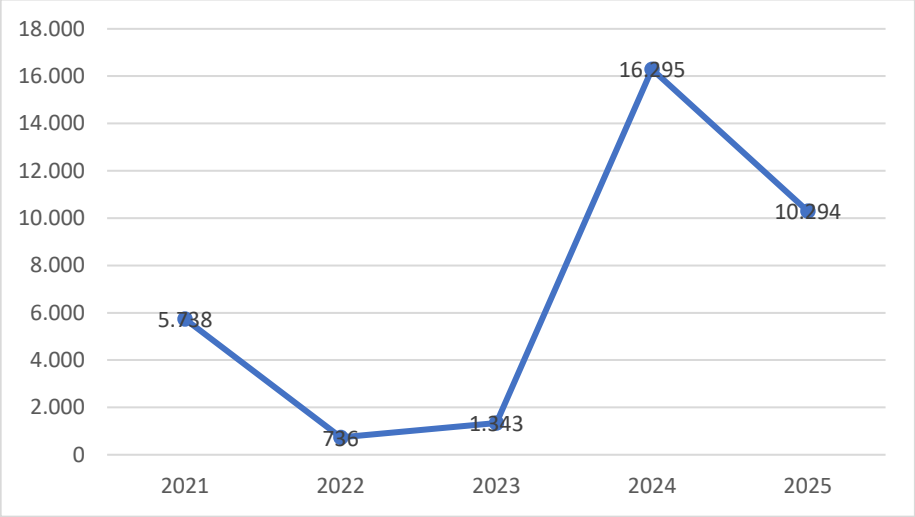
Menurut Latruffe (dalam Satryana & Karmini, 2016) daya saing dapat dipahami sebagai kemampuan suatu negara dalam menghasilkan serta menawarkan barang dan jasa yang mampu memenuhi tuntutan standar kualitas, Tingkat harga, dan nilai yang berlaku di pasar. Kemampuan ini juga harus berlaku tidak hanya di pasar domestic, tetapi juga di pasar internasional. Suatu negara dianggap memiliki daya saing jika produk yang dihasilkannya mampu dipasarkan secara efektif dan memberikan keuntungan yang memadai. Keuntungan tersebut penting sebagai bentuk pengembalian terhadap penggunaan sumber daya selama proses produksi, sehingga negara mampu mempertahankan keberlanjutan dan efisiensi ekonominya. Dengan kata lain, daya saing tidak hanya berkaitan dengan kualitas produk, tetapi juga mencakup efisiensi biaya, kemampuan bersaing secara global, serta kapasitas untuk terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar.

Daya saing perlu diperiksa dengan memakai pendekatan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) yang menunjukkan kelebihan suatu bangsa terhadap barang tertentu yang menentukan apakah bangsa tersebut berfungsi sebagai pengekspor atau pengimpor. Melalui penggunaan metode RCA, bisa diukur sejauh mana kinerja ekspor suatu barang dari sebuah negara dengan cara menghitung pangsa suatu produk terhadap keseluruhan ekspor suatu negara dibandingkan dengan pangsa produk tersebut dalam perdagangan global atau dunia (Aji *et al.,* 2017).

Di sisi lain aktivitas ekspor juga terpengaruh oleh faktor luar seperti harga internasional. Harga merupakan total uang yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu barang dan layanan. Rezka *et al.,* (2024) mendiskripsikan bahwa harga internasional merupakan nilai di mana barang diperdagangkan di pasar global. Nilai ini menjadi patokan untuk barang atau layanan, yang juga disebut sebagai harga referensi. Kegiatan perdagangan antar negara sangat bergantung pada harga internasional.

Perdagangan global yang dilakukan oleh suatu bangsa tidak dapat terlepas dari kurs yang telah ditentukan. Menurut Mankiw, (2003) dalam Anshari *et al,. (2017)*, nilai tukar atau kurs merupakan harga yang ditentukan dalam suatu kegiatan perdagangan global. Ada dua kategori nilai tukar suatu mata uang, yakni nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan perbandingan harga mata uang antara dua negara, sedangkan nilai tukar rill berhubungan dengan perbandingan harga barang antara kedua negara itu.

Nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap ekspor, dengan demikian, ketika terjadi depresiasi atau apresiasi pada nilai mata uang, akan ada dampak terhadap ekspor dan impor. Jika nilai tukar mengalami depresiasi, yang berarti nilai mata uang domestik menurun dibandingkan dengan mata uang asing, maka produk yang dibuat di Indonesia menjadi cenderung lebih terjangkau di pasar global serta volume ekspor akan meningkat (Taufiq & Natasah, 2020).

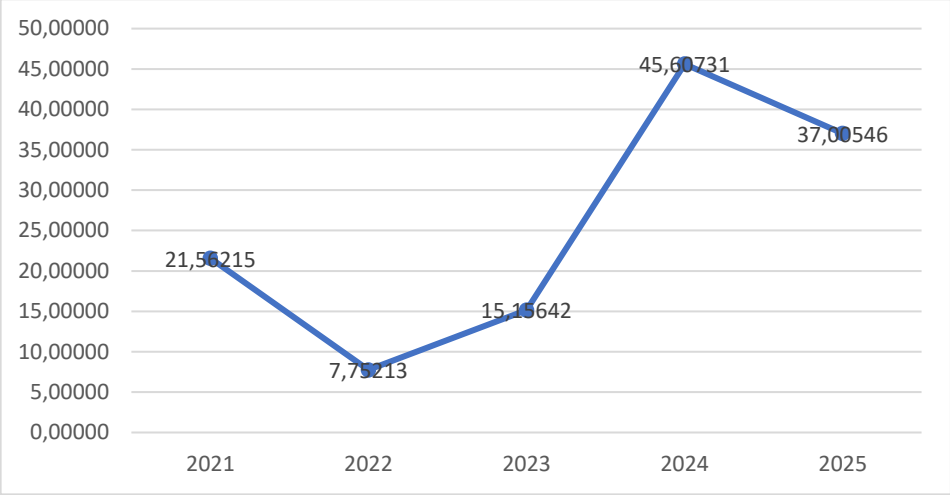


Gambar 1.1 Ekspor cengkeh Indonesia ke India Tahun 2021-2025 (Ton)

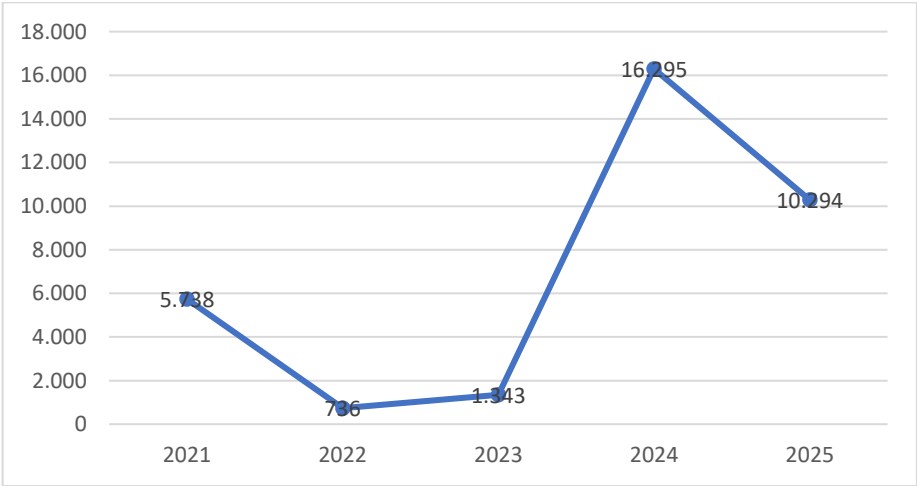
Sumber: *Un Comtrade* 2026

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa volume ekspor cengkeh dari Indonesia ke India mengalami fluktuasi yang cukup tajam selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2021, volume ekspor tercatat sebesar 5.738 ton, dan merosot tajam pada tahun 2022 hingga berada pada titik terendah yaitu 736 ton. Penurunan selama dua tahun ini dipengaruhi oleh penurunan produksi domestik, permintaan India melemah, ditambah adanya pandemi covid-19 yang memicu lemahnya permintaan global serta mengganggu aktivitas perdagangan internasional. Setelah mencapai titik dasar tersebut, ekspor kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 1.343 ton, dan berlanjut naik tajam pada tahun 2024 hingga mencapai 16.295 ton, menjadikan tahun tertinggi dalam periode pengamatan. menunjukkan adanya pemulihan permintaan dan membaiknya kondisi perdagangan internasional. Kenaikan ini bisa dipicu oleh meningkatnya kebutuhan industri di India, seperti industri rokok, farmasi, dan rempah-rempah, serta membaiknya harga internasional yang lebih kompetitif. Namun pada tahun 2025 nilai kembali mengalami

penurunan menjadi 10.294. Meskipun menurun, nilainya masih lebih tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan pasar internasional, perubahan harga dunia, persaingan dengan negara eksportir lain, atau adanya hambatan perdagangan yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia.



Gambar 1.2a Daya Saing Ekspor Cengkeh Tahun 2021-2025 (Persen)
Sumber: *Data diolah* 2026



Gambar 1.2b Ekspor cengkeh Indonesia ke India Tahun 2021-2025 (Ton)

Sumber: *Un Comtrade* 2026

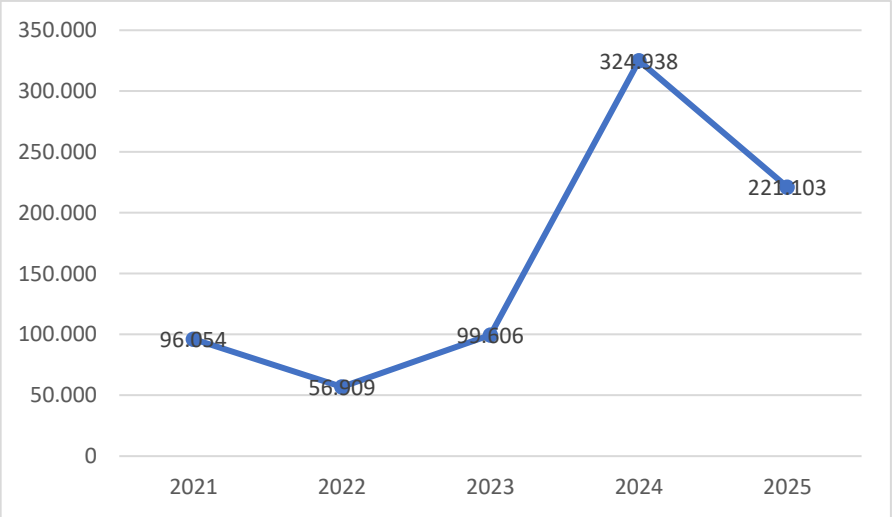
Berdasarkan grafik 1.3a dan 1.3b di atas terlihat adanya hubungan yang searah antara daya saing ekspor cengkeh dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke India. Pada tahun 2021, daya saing ekspor cengkeh tercatat sebesar 21,56215 persen dan diikuti dengan volume ekspor sebesar 5.738 ton. Namun pada tahun 2022, daya saing mengalami penurunan cukup tajam menjadi 7,75231 persen yang diiringi dengan penurunan volume ekspor menjadi 736 ton. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa melemahnya daya saing berdampak terhadap menurunnya ekspor cengkeh Indonesia ke India. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya persaingan dengan negara eksportir lain, menurunnya kualitas produksi, kenaikan biaya produksi, maupun kondisi pasar internasional yang kurang stabil.

Selanjutnya pada tahun 2023, daya saing kembali meningkat menjadi 15,15642 persen dan diikuti kenaikan volume ekspor menjadi 1.343 ton. Peningkatan ini menunjukkan mulai membaiknya kemampuan Indonesia dalam bersaing di pasar internasional. Faktor seperti membaiknya kualitas cengkeh, meningkatnya produksi, serta pulihnya permintaan pasar India menjadi penyebab meningkatnya ekspor pada tahun tersebut.

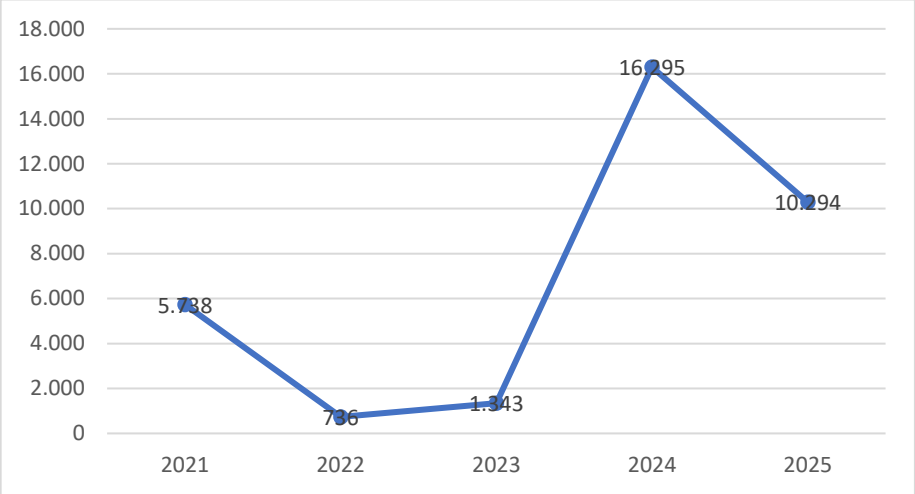
Pada tahun 2024, daya saing meningkat sangat signifikan hingga mencapai 45,60731 persen dan diiringi dengan lonjakan volume ekspor yang mencapai 16.295ton, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya daya saing memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekspor cengkeh Indonesia ke India. Kondisi tersebut dapat didorong oleh meningkatnya permintaan pasar India, harga ekspor yang lebih

kompetitif, stabilitas produksi dalam negeri, serta membaiknya hubungan perdagangan internasional.

Namun pada tahun 2025, daya saing kembali mengalami penurunan menjadi 37,00564 persen dan diikuti penurunan volume ekspor menjadi 10.294 ton. Meskipun mengalami penurunan, nilai tersebut masih tergolong cukup tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh perubahan permintaan pasar internasional, fluktuasi harga dunia, maupun meningkatnya persaingan dari negara eksportir cengkeh lainnya. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan ekspor cengkeh Indonesia ke pasar India.



Gambar 1.3a Harga Internasional cengkeh tahun 2021-2025 (USD)
Sumber: *International Trade Center, 2026*



Gambar 1.3b Ekspor cengkeh Indonesia ke India Tahun 2021-2025 (Ton)
Sumber: *Un Comtrade*, 2026

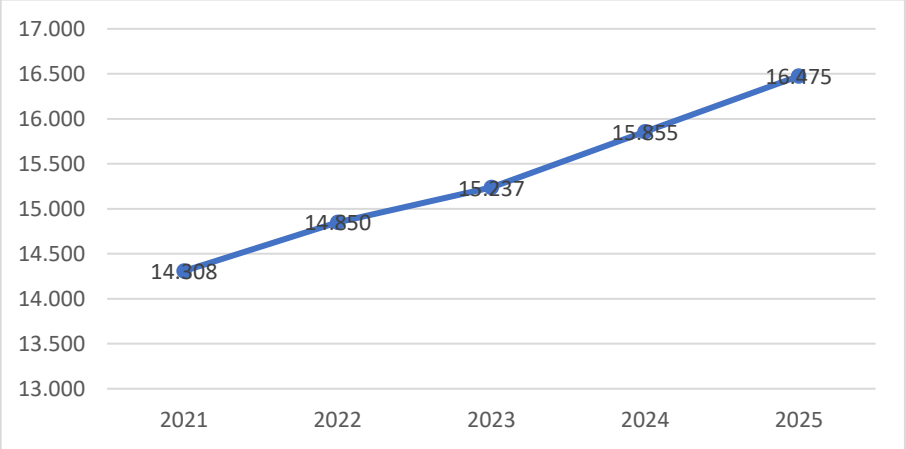
Berdasarkan grafik 1.3a dan 1.3b di atas terlihat adanya hubungan yang searah antara harga internasional cengkeh dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke India. Pada tahun 2021, harga internasional cengkeh tercatat sebesar 96.054 USD dan diiringi dengan volume ekspor sebesar 5.738 ton. Namun pada tahun 2022, harga internasional mengalami penurunan menjadi 58.609 USD yang diikuti dengan penurunan volume ekspor secara signifikan menjadi 736 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa menurunnya harga internasional dapat mengurangi minat eksportir untuk meningkatkan ekspor karena keuntungan yang diperoleh menjadi lebih rendah. Selain itu, penurunan permintaan pasar internasional dan kondisi perdagangan global yang kurang stabil juga dapat mempengaruhi penurunan ekspor tersebut.

Pada tahun 2023, harga internasional kembali meningkat menjadi 99.606 USD dan diikuti kenaikan volume ekspor menjadi 1.343 ton. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan pasar internasional sehingga permintaan terhadap cengkeh Indonesia mulai meningkat kembali. Selain itu, membaiknya produksi

dalam negeri dan meningkatnya kualitas cengkeh Indonesia juga turut mendorong peningkatan ekspor ke India.

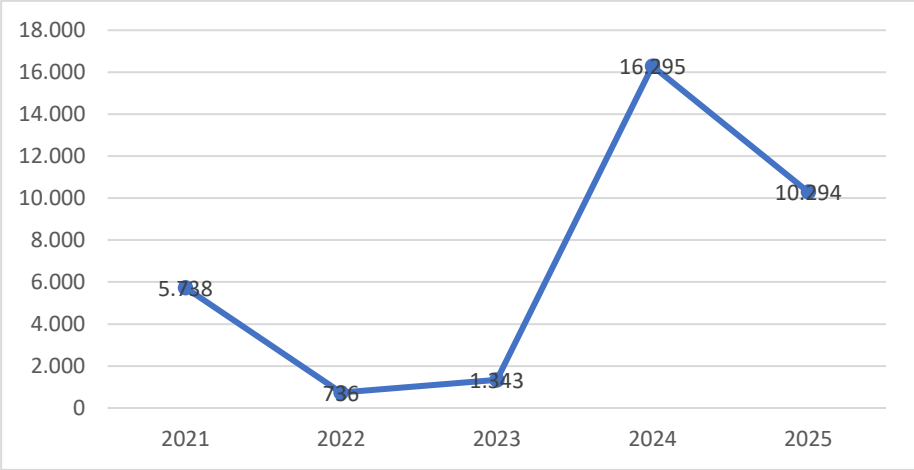
Selanjutnya pada tahun 2024, harga internasional mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga mencapai 324.938 USD dan diiringi dengan lonjakan volume ekspor yang mencapai 16.295ton, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga internasional memberikan dorongan besar terhadap peningkatan ekspor cengkeh Indonesia ke India. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar dunia, terbatasnya pasokan dari negara pesaing, serta meningkatnya daya tarik cengkeh Indonesia di pasar internasional.

Namun pada tahun 2025, harga internasional kembali menurun menjadi 221.103 USD dan diikuti penurunan volume ekspor menjadi 10.294 ton. Meskipun mengalami penurunan, nilai tersebut masih lebih tinggi dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi pasar global, fluktuasi permintaan internasional, serta meningkatnya persaingan antar negara eksportir cengkeh. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga internasional memiliki peranan penting dalam mempengaruhi volume ekspor cengkeh Indonesia ke India.



Gambar 1.4a Kurs Indonesia Tahun 2021-2025 (Rupiah per US$)

Sumber: *World bank,* 2026



Gambar 1.4b Ekspor cengkeh Indonesia ke India Tahun 2021-2025 (Ton)

Sumber: *Un Comtrade,* 2026

Berdasarkan grafik 1.4a dan 1.4b di atas terlihat adanya hubungan antara kurs rupiah terhadap dolar Amerika dan volume ekspor cengkeh Indonesia ke India. Pada tahun 2021, nilai kurs tercatat sebesar Rp14.308 per dolar AS dan diiringi dengan volume ekspor sebesar 5.738 ton. Selanjutnya pada tahun 2022, kurs mengalami peningkatan menjadi Rp14.850 per dolar AS, namun volume ekspor justru menurun tajam menjadi 736 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan

kurs tidak selalu langsung meningkatkan ekspor karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti permintaan pasar internasional, harga cengkeh dunia, serta kondisi produksi dalam negeri.

Pada tahun 2023, kurs kembali meningkat menjadi Rp15.237 per dolar AS dan diikuti sedikit peningkatan volume ekspor menjadi 1.343 ton. Hal ini menunjukkan mulai membaiknya aktivitas perdagangan ekspor cengkeh Indonesia ke India. Selain itu, depresiasi nilai tukar rupiah dapat membuat harga produk Indonesia lebih murah di pasar internasional sehingga mendorong peningkatan ekspor.

Selanjutnya pada tahun 2024, kurs meningkat menjadi Rp15.855 per dolar AS dan diiringi lonjakan volume ekspor yang sangat signifikan hingga mencapai 16.295 ton. Peningkatan ini menunjukkan bahwa melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar dapat memberikan keuntungan bagi eksportir karena harga cengkeh Indonesia menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Selain itu, meningkatnya permintaan pasar India dan membaiknya produksi dalam negeri juga menjadi faktor yang mendorong peningkatan ekspor pada tahun tersebut.

Namun pada tahun 2025, kurs kembali meningkat menjadi Rp16.475 per dolar AS, sementara volume ekspor mengalami penurunan menjadi 10.294 ton. Meskipun kurs terus meningkat, penurunan ekspor dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti menurunnya permintaan pasar internasional, fluktuasi harga dunia, serta meningkatnya persaingan dengan negara eksportir lain. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurs memiliki pengaruh terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke

India, terutama dalam meningkatkan daya saing harga produk di pasar internasional.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan studi yang berhubungan dengan kurs, produksi dan harga yang berpengaruh terhadap ekspor di Indonesia, dengan judul **"Pengaruh Daya Saing, Harga Internasional dan Kurs Terhadap Ekspor Cengkeh ke India".**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan masalah dalam latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh daya saing terhadap ekspor cengkeh ke India?
2. Bagaimana pengaruh harga internasional terhadap ekspor cengkeh ke India?
3. Bagaimana pengaruh kurs terhadap ekspor cengkeh ke India?
4. Bagaimana pengaruh daya saing, harga internasional, dan kurs terhadap ekspor cengkeh ke India?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh daya saing terhadap ekspor cengkeh ke India.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga internasional terhadap ekspor cengkeh ke India.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke India.

4. Untuk mengetahui pengaruh daya saing, harga internasional, dan kurs terhadap ekpor cengkeh ke India.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis yang diinginkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, khusunya ekonomi internasional, melalui analisis empiris mengenai pengaruh daya saing (RCA), harga internasional, dan kurs terhadap ekspor komoditas pertanian, khususnya cengkeh. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan keunggulan komparatif, mekanisme harga global, serta hubungan nilai tukar dengan kinerja ekspor.
2. Memperluas pemahaman mengenai peran daya saing dalam mendorong ekspor komoditas Perkebunan, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perdagangan komoditas di pasar internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

   Penelitian ini adalah tugas akhir yang harus diselesaikan dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di jenjang S1. Selain itu juga dalam penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami lebih dalam mengenai daya saing, harga internasional, dan kurs terhadap ekspor cengkeh Indonesia ke India.

2. Manfaat bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkaya ilmu pengetahuan. Terkhusus dibidang perdagangan internasonal.